



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kehidupan manusia selama di dunia tidak terlepas dari hubungan dengan sesamanya, hubungan tersebut adalah sesuatu hal yang normal bagi manusia sebagai makhluk sosial. Bentuk hubungan sosial yang terjalin oleh manusia bisa terjadi antarindividu, antarkelompok, maupun antara individu dan kelompok. Hubungan sosial tersebut dihubungkan oleh komunikasi dimana hal itu merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia terutama pada kehidupan hubungan sosialnya.

Menurut Barelson dan Steiner dalam Romli (2016:8) komunikasi didefinisikan sebagai penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol, seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Komunikasi digunakan manusia sebagai cara untuk menyampaikan pesan sehingga akhirnya akan terjadi pertukaran pesan lalu menimbulkan interaksi atau reaksi antar manusia yang melakukannya.

Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bisa berbentuk apa saja sesuai komunikator sebagai sumber pengirim pesan. Pesan yang disampaikan bisa dimaksud dengan ide, sikap, dan gagasan. Proses komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator bisa diterima baik oleh komunikan. Komunikan adalah sebutan untuk pihak penerima pesan dalam proses komunikasi.

Komunikasi antar komunikator dan komunikan bisa terjalin dengan baik jika komunikator berhasil menerima dan memahami pesan yang dikehendaki oleh komunikan sehingga ia bisa mengubah atau membentuk sikap, pemahaman atau pandangan yang ada terhadap pesan yang ada.

Bentuk reaksi yang diterima oleh komunikan merupakan salah satu tujuan dari komunikasi komunikasi bertujuan untuk meyakinkan. Sebagian besar komunikasi dinilai mampu meyakinkan seseorang untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku.

Ada lima jenis studi komunikasi menurut Sihabudin dan Winangsih (2012:7) yaitu komunikasi intrapersonal yang memfokuskan pada apa yang terjadi dalam diri seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan, komunikasi interpersonal yaitu bentuk komunikasi yang melihat pada suatu transaksi setiap orang/individu, komunikasi kelompok yaitu bentuk komunikasi yang melihat bagaimana interaksi individu dalam kelompok, komunikasi organisasi yaitu bentuk komunikasi yang terjadi dalam lingkungan organisasi, dan komunikasi massa yang lebih menekankan pada media massa dimana media massa sebagai bagian dari sistem komunikasi massa dari masyarakat dan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap individu yang diterpa media massa.

Komunikasi massa menurut Meletzke dalam Romli (2016: 2) adalah diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Ciri komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik media audio visual maupun media cetak. Fungsi dari media massa itu sendiri adalah sebagai lembaga informasi dan edukasi, media

massa harus membuat suatu program yang tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga dapat memberikan informasi yang berharga yang dapat dipetik sebagai pelajaran bagi khalayaknya (Suryawati, 2014:15). Salah satu media massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak adalah media televisi.

Televisi adalah media massa yang sudah tidak asing kehadirannya di zaman sekarang ini. Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab dalam kenyataannya setiap individu mempunyai televisi (Mabruri 2018:4). Masyarakat menggunakan televisi untuk mendapatkan informasi maupun hiburan yang terdapat di dalam negeri maupun luar negeri. Berbagai tayangan di televisi disediakan untuk berbagai kalangan sehingga *audience* televisi bisa memilih program mana yang ingin ditonton. Perkembangan televisi ditandai dengan banyaknya beragam tayangan yang disuguhkan kepada *audience*, baik dalam segi pendidikan, berita, ekonomi, politik, hiburan, atau animasi.

Salah satu program siaran televisi yang memberikan informasi adalah program berita televisi. Menurut Naratama dalam Mabruri (2018:227) berita adalah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari baik yang bersifat *time less* atau *time concern*. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu yang dibutuhkan sifat liputan yang independen.

Salah satu televisi lokal di Indonesia adalah TRANS7. TRANS7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta yang telah lama berdiri di Indonesia. Jangkauan siaran stasiun televisi ini adalah nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat. Terhitung dari 2007 keuntungan yang dicapai TRANS7 telah memasuki puncaknya. TRANS7 memiliki program berita bernama Redaksi Pagi yang telah mengudara sejak 17 Desember 2006. Program berita ini ditayangkan rutin selama Senin hingga Jumat. Program berita Redaksi di TRANS7 terbagi menjadi empat bagian berdasarkan waktu jam tayangnya, yaitu Redaksi Pagi pukul 06.00 – 07.00 di hari Senin-Jumat, Redaksi Pagi Akhir Pekan pukul 06.30-07.30 di hari Sabtu-Minggu. Redaksi Sore tayang pukul 15.00-16.00 dan Redaksi Malam pukul 00.00-00.30 setiap Senin-Jumat.

Redaksi Pagi TRANS7 adalah salah satu program berita televisi di TRANS7 yang memiliki total durasi selama 60 menit. Program berita Redaksi Pagi memiliki tiga sampai empat segmen dimana berita yang ditayangkan berada dalam kategori *hard news*.

Keberhasilan suatu program dalam stasiun televisi, tentunya sangat ditentukan oleh manajemen yang dilakukan di stasiun televisi tersebut. Manajemen tim kerja dan produksi siaran yang baik akan mampu mendukung terbentuknya suatu stasiun televisi yang kuat dan besar. TRANS7 merupakan salah satu stasiun televisi swasta Indonesia yang cukup besar pada saat ini, sehingga sangat menarik untuk mengetahui proses produksi serta hambatan produksi serta solusi yang dilaksanakan di TRANS7 terutama dalam program berita Redaksi Pagi.



Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah laporan akhir ini adalah:

- 1) Bagaimana proses produksi dalam program berita Redaksi Pagi TRANS7?
- 2) Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses produksi program berita Redaksi Pagi TRANS7?

Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan laporan akhir ini adalah:

- 1) Menjelaskan proses produksi dalam program berita Redaksi Pagi TRANS7.
- 2) Menjelaskan hambatan dan solusi dalam proses produksi program berita Redaksi Pagi TRANS7.

METODE

Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data dilakukan di TRANS7 yang terletak di Gedung Transmedia Lt. 5, Jl. Kapten P. Tendean Kav. 12-14 A, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Waktu pelaksanaan pengumpulan data untuk laporan akhir ini dilakukan dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan selama 40 hari dari tanggal 10 Juni 2019 sampai 19 Agustus 2019.

Data dan Instrumen

Data yang digunakan untuk tugas akhir ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Penulis mengumpulkannya secara langsung untuk mendapatkan data primer. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi. Data primer diperoleh langsung dari narasumber selaku tim produksi Redaksi Pagi TRANS7.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder dalam laporan akhir ini diperoleh dari buku yang berkaitan mengenai proses produksi program berita Redaksi Pagi TRANS7.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: